 ISBN : 978-602-607822-3

IDENTIFIKASI PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA CABAI RAMAH LINGKUNGAN DI KABUPATEN DEMAK

Aryana Citra Kusumasari dan Seno Basuki
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
e-mail: aryanacitra@yahoo.co.id

ABSTRAK

Cabai merupakan salah satu komoditas subsektor hortikultura strategis yang bernilai ekonomi tinggi. Seiring perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin dinamis, menuntut penyediaan bahan pangan yang aman dikonsumsi. untuk menghindari timbulnya berbagai masalah dalam budidaya tanaman cabai, terutama terhadap keamanan produk dan lingkungan, perlu dilakukan usaha budidaya cabai merah secara benar. Dengan upaya-upaya yang dilakukan secara benar ini diharapkan usaha budidaya tanaman cabai dapat dilakukan secara berkelanjutan dan produknya aman untuk konsumsi. Salah satunya dengan cara menerapkan teknologi budidaya ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan teknologi budidaya cabai ramah lingkungan yang dilakukan dengan metode survey secara random purposive terhadap petani di Kabupaten Demak pada tahun 2015. Hasil menunjukkan bahwa beberapa komponen teknologi budidaya ramah lingkungan teridentifikasi sebagai berikut: (1) Persemaian sehat dan penanaman border termasuk dalam kategori rendah, (2) Pengendalian kultur teknis termasuk dalam kategori sedang, (3) Pengendalian hayati termasuk dalam kategori rendah, (4) Pemupukan termasuk dalam kategori sedang, dan (5) Penggunaan pestisida kimia termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, komponen teknologi budidaya cabai ramah lingkungan sangat direkomendasikan untuk dapat diterapkan di Kabupaten Demak agar dapat menjadi penghasil cabai yang dapat diandalkan dari segi kuantitas dan kualitas.

Kata Kunci: ***Cabai, ramah lingkungan, Demak.***

1. PENDAHULUAN

Cabai (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman sayuran penting, bernilai ekonomi tinggi, dan merupakan salah satu komoditas sayuran penyumbang inflasi. Permintaan akan cabai berkualitas terus meningkat dari seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan perindustrian berbahan baku cabai. Berdasarkan data kementan (2015), produksi cabai di Indonesia selama periode 2010-2014 cenderung terus meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata 3,76% per tahun. Produksi cabai pada tahun 2014 mencapai sekitar 1,075 juta ton. Sumber pertumbuhan produksi cabai tersebut berasal dari pertumbuhan luas panen sebesar 30% dan peningkatan produktivitas sebesar 70%. Meskipun produksi cabai nasional terus meningkat, produktivitas cabai per tanaman masih relatif rendah (0,20-0,33 kg/pohon atau 6,84 ton/ha cabai basah). Produktivitas tersebut masih jauh dari potensinya yang dapat mencapai 20 ton/ha, sehingga perlu adanya upaya peningkatan produktivitas (Syukur *et al.*, 2010).

Seiring perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin dinamis, menuntut penyediaan bahan pangan yang aman dikonsumsi. Tak terkecuali dalam penyediaan produk hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan yang makin dituntut berkualitas, fresh dan

 ISBN : 978-602-607822-3

bebas residu pestisida kimia. Mau tak mau, sistem produksi hulunya juga dituntut berbenah dan menyesuaikan diri. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian menyampaikan bahwa sebagai negara agraris beriklim tropis, pertanian Indonesia tak hanya harus mampu menghasilkan produk dengan jumlah yang mencukupi, namun juga harus berkualitas, sehat dan aman dikonsumsi. Sistem budidaya pertanian kita mau tidak mau harus menerapkan standar mutu dan keamanan pangan. Hal ini menjadi bagian penting dalam rangka mewujudkan target Indonesia Lumbung Pangan Dunia 2045 (Agrofarm, 2019; Republika, 2019 dan Pertanianku, 2020). Bahar (2010) dan Hasyim (2015) menambahkan bahwa untuk menghindari timbulnya berbagai masalah dalam budidaya tanaman cabai, terutama terhadap keamanan produk dan lingkungan, perlu dilakukan usaha budidaya cabai merah secara benar. Dengan upaya-upaya yang dilakukan secara benar ini diharapkan usaha budidaya tanaman cabai dapat dilakukan secara berkelanjutan dan produknya aman untuk konsumsi. Salah satunya dengan cara menerapkan teknik budidaya ramah lingkungan.

Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah pengembangan baru komoditas cabai yang termasuk dalam tipe kawasan pertumbuhan sesuai dengan Kepmentan No 45/Kpts/PD.200/1/2015 tentang Penetapan Kawasan Cabai, Bawang Merah dan Jeruk menjadi Komoditas Prioritas Hortikultura. Pada tahun 2014, luas panen cabai (cabai rawit dan cabai keriting) 58 ha dengan produktivitas mencapai 60,95 kw/ha dan produksi mencapai 3.535 kw, sedangkan total luas kawasan pengembangan cabai di Kabupaten Demak adalah 22 Ha di Kecamatan Mranggen meliput